

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI, ARUS KAS DAN
PEMECAHAN SAHAM (STOCK SPLIT) TERHADAP VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

Ria Agusta laraswati¹, Sri Ruwanti², Tumpal Manik³

Email : riaagusta7@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

2019

ABSTRAK

Ria Agusta Laraswati, 2019 : Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Dosen Pembimbing : Sri Ruwanti, S.E., M.Sc dan Tumpal Manik, M.Si

Aktivitas perusahaan (emiten) merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Para investor dalam mendasari keputusannya salah satunya menggunakan informasi keuangan yang berupa laba perusahaan, arus kas atau pemecahan saham (*stock split*) perusahaan. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dalam penelitian ini pemecahan saham (*stock split*) merupakan variabel dummy. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa : 1. Informasi Laba Akuntansi (LA) berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham, 2. Arus Kas (AK) berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham, dan Pemecahan Saham (SS) berpengaruh negatif pada volume perdagangan saham. Nilai *adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0.151 yang berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 15,1%. Sisanya sebesar 84,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Volume Perdagangan Saham, Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Pemecahan saham (*stock split*)

ABSTRACT

Laraswati, 2019 : Effect of Accounting Profit Information, Cash Flow, and Stock Split of Stock Trading Volume in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 Period.

Literature : Sri Ruwanti, S.E., M.Sc dan Tumpal Manik, M.Si

Company activity (issuer) is one of the information needed by investors as a basis for investment decision making. Investors based their decisions on one of them using financial information in the form of company profits, cash flow or stock split. This type of research is classified as quantitative research. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The research sample was selected by using the purposive sampling method with a total sample of 14 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. In this study stock split is a dummy variable. T test results show that: 1. Accounting Profit Information (LA) has a negative effect on stock trading volume, 2. Cash Flow (AK) has a negative effect on stock trading volume, and Stock Split (SS) has a negative effect on stock trading volume. The adjusted R Square value in this study is 0.151, which means the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 15.1%. The remaining 84.9% is explained by other variables not explained in this study.

Keywords: Stock Trading Volume, Accounting Profit Information, Cash Flow, and Stock Split

PENDAHULUAN

Di pasar modal, calon investor atau investor dapat memanfaatkan segala fasilitas-fasilitas yang tersedia. Fasilitas tersebut bisa digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan sejumlah dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Sehingga investasi tidak bisa dilakukan secara asal karena akan berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Maka dari itu, investor akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap informasi-informasi yang telah didapat dari fasilitas-fasilitas yang tersedia di pasar modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Aktivitas perusahaan (emiten) merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Para investor dalam mendasari keputusannya salah satunya menggunakan informasi keuangan yang berupa laba perusahaan atau arus kas perusahaan. Laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Berbeda dengan penggunaan laba perusahaan sebagai dasar informasi yang sering menimbulkan keraguan dikarenakan ada angka akrual. Angka laba tersebut tidak bisa menunjukkan angka yang sebenarnya dikarenakan menggunakan asumsi-asumsi. Dalam pengambilan keputusan, para investor berbeda pandangan dalam memanfaatkan sumber informasi dari laporan keuangan. Sebagian investor dan manajemen lebih tertarik untuk melihat besarnya laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan, karena mereka menganggap bahwa laba akuntansi mempunyai hubungan yang lebih kuat terhadap volume perdagangan saham, sebaliknya investor lainnya menganggap bahwa arus kas mempunyai hubungan yang lebih kuat terhadap volume perdagangan saham.

Pemecahan saham (*stock split*) juga menjadi salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor, informasi pengumuman pemecahan saham (*stock split*) merupakan satu cara perusahaan untuk memecah nilai sahamnya menjadi lebih kecil sehingga berdampak pada jumlah saham yang beredar di pasaran semakin banyak. Dengan harga saham yang semakin kecil dan jumlah saham beredar semakin banyak, maka akan memberikan sinyal baik pada calon investor untuk berinvestasi. Aktivitas pemecahan saham (*stock split*) biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya, karena mereka menilai, apabila harga saham terlalu tinggi maka tidak ada investor yang akan membeli sahamnya. Dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) maka harga saham akan relatif murah dan hal ini dapat menarik minat investor untuk membelinya. Perubahan volume perdagangan saham mungkin terjadi apabila terdapat informasi-informasi yang beredar pada pasar modal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Informasi laba akuntansi, arus kas dan pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Informasi laba akuntansi, arus kas dan pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Efisiensi Pasar Modal

Menurut Sutedi (2013), pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan salah satu alternatif atau sarana dalam memobilisasi dana masyarakat serta sebagai sarana investasi bagi pemilik modal.

Di Indonesia, pengertian pasar modal adalah sebagai mana tertulis di dalam keputusan presiden (Kepres) No. 52 Tahun 1976 tentang pasar modal Bab I Pasal 1 di mana disebutkan “Pasar modal adalah Bursa efek seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 15 Tahun 1952 (lembaran Negara, Tahun 1952 No. 67)”. Jadi pasar modal adalah bursa-bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek. Sedangkan bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek.

Pasar modal efisien sering diartikan dengan cara yang berbeda dengan tujuan yang berbeda. Secara formal, pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar modal dengan harga sekuritas telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Tingkat efisiensi pasar modal pada dasarnya diukur dengan melihat jenis informasi yang terserap di dalam harga saham. Menurut Martalena (2011), Ada 3 bentuk pasar modal yang efisien yaitu : 1. *Weak Form Efficiency*, Keadaan dimana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu yang lalu. 2. *Semi Strong Efficiency*, Keadaan dimana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga di waktu yang lalu, tetapi juga semua informasi yang dipublikasikan. 3. *Strong Efficiency*, Keadaan dimana harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisa fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Informasi asimetris pada teori sinyal ini terletak antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan (Agustin, 2015).

Menurut Khajar (2016), informasi yang ada di pihak manajemen dengan informasi yang diterima investor adalah beda (asimetri informasi), keadaan ini adalah sangat wajar karena pihak internal setiap hari berhadapan langsung dengan fundamental perusahaan dengan juga secara langsung menjalankan perusahaan. Oleh karena itu ketika perusahaan mengadakan aksi korporasi dapat dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang lebih baik atau minimal mempunyai potensi peningkatan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Jika harga saham sudah relatif mahal, meskipun kinerja perusahaan

meningkat maka relatif tidak dapat mendongkrak harga saham meningkat secara signifikan, diantaranya karena investor tidak mampu membeli karena harga sudah mahal begitu juga akses investor tidak banyak karena yang mampu membeli saham dengan harga yang relatif tinggi tidak banyak khususnya pada kelompok investor menengah kebawah.

Volume Perdagangan Saham

Menurut Agustin (2015), Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan saham merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Volume perdagangan dihitung dalam jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam transaksi perdagangan saham pada periode waktu tertentu. Kinerja saham dapat diukur dengan volume perdagangannya. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan maka saham tersebut merupakan saham aktif dan akan diminati oleh para investor.

Tinggi rendahnya volume perdagangan saham yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor mikro dan makro, namun dalam penelitian ini menekan pada analisa pengaruh volume perdagangan saham secara mikro yang dilihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas (Hilma, 2014). Volume perdagangan diukur menggunakan rumus :

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{Saham perusahaan i yang beredar t}}$$

Informasi laba Akuntansi

Hilma (2014), menyatakan laba digunakan sebagai ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba yang besar diharapkan akan mampu membagikan deviden yang besar oleh para investor. Sehingga informasi ini akan diartikan positif oleh investor dan akan berakibat pada peningkatan volume perdagangan saham. Menurut Hilma (2014) variabel ini diukur dengan menggunakan :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{laba bersih t}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar t}}$$

Arus Kas

Menurut Santoso (2007), Laporan arus kas didasarkan pada neraca dan daftar perhitungan laba-rugi perbandingan (*comparative balance sheet and income statement*). Sekalipun demikian, hal ini tidak dimaksudkan untuk menjadi duplikasi atau pengganti laporan tersebut. Laporan arus kas ini dimaksud untuk membantu para investor, kreditor, dan pemakai eksternal lainnya agar dapat memahami dengan lebih baik tentang aktifitas pembayaran dan investasi suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dari masing-masing emiten sampel di BEI. Menurut Hilma (2014) variabel ini diukur dengan menggunakan :

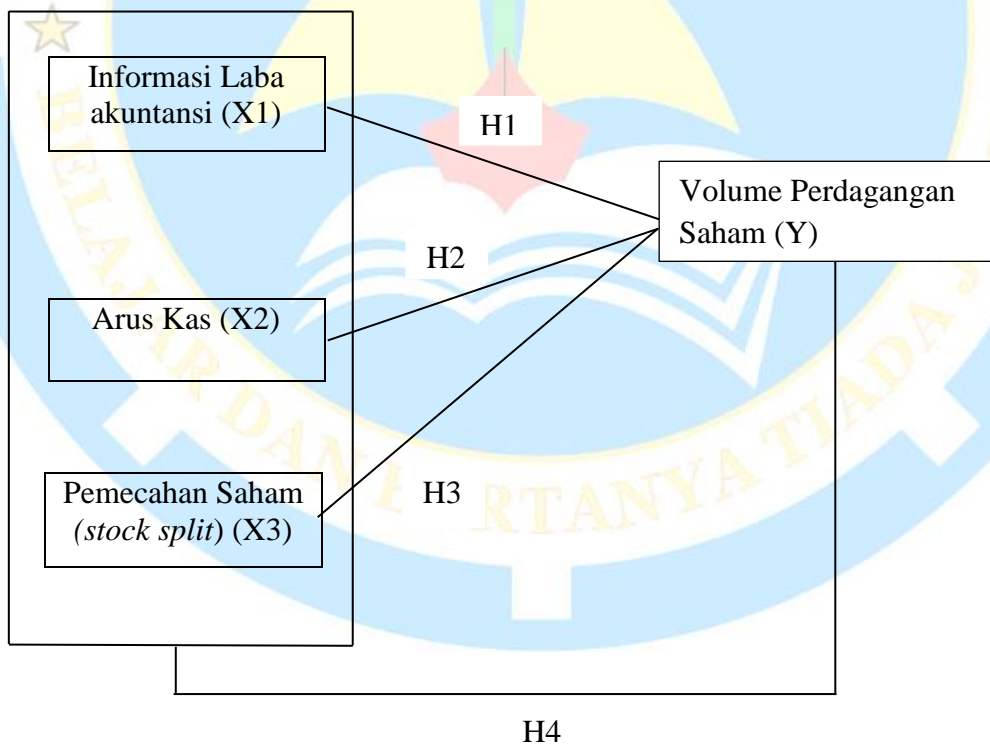
$$\text{Arus Kas per lembar saham} = \frac{\text{Total Arus Kas } t}{\text{jumlah lembar saham yang beredar } t}$$

Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Menurut Sunariyah (2000), pemecahan saham (*stock split*) adalah suatu aksi emiten dimana emiten melakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Proses pemecahan saham ini dilakukan dengan cara menukar saham dengan nilai nominal baru.

Tanggal pengumuman pemecahan saham (*stock split*) (*event date*) merupakan tanggal dimana pemecahan saham diumumkan oleh perusahaan kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini pemecahan saham (*stock split*) merupakan variabel dummy. Menurut Mulyono (2000) Pengukuran variabel untuk analisis regresi dummy pemecahan saham (*stock split*) dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* diberi angka 1 dan apabila perusahaan tidak melakukan *stock split* diberi angka 0 (nol).

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Volume Perdagangan Saham

Labanya merupakan daya tarik yang begitu kuat bagi investor dalam membeli saham terlebih diyakini apabila diyakini bahwa perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan (Darmadji dan Fakhruddin, 2008). Hilma (2014), menyatakan laba digunakan sebagai ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba yang besar diharapkan akan mampu membagikan deviden yang besar oleh para investor. Sehingga informasi ini akan diartikan positif oleh investor dan akan berakibat pada peningkatan volume perdagangan saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1: Diduga informasi laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut Afrinta (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa total arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan volume perdagangan saham. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H2: Diduga Arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham

Pemecahan saham (*stock split*) adalah nilai nominal saham menjadi lebih kecil, dan bertujuan agar harga saham lebih rendah dan jumlah saham beredar menjadi lebih banyak sehingga investor lebih mudah melakukan pembelian (Simatupang, 2010). Hasil ini mengidentifikasi bahwa peristiwa pemecahan saham mengakibatkan volume perdagangan berubah secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H3: Diduga pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Pemecahan Saham (stock split) terhadap volume perdagangan saham

Perusahaan yang memiliki laba yang besar diharapkan akan mampu membagikan deviden yang besar oleh para investor. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Salah satu informasi yang sering digunakan investor untuk melakukan analisa sebelum memutuskan untuk berinvestasi adalah informasi pengumuman stock split yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Stock split merupakan satu cara perusahaan untuk memecah nilai sahamnya menjadi lebih kecil sehingga berdampak pada jumlah saham yang beredar di pasaran semakin banyak. Dengan harga saham yang semakin kecil dan jumlah saham beredar semakin banyak, maka akan memberikan sinyal baik pada calon investor untuk berinvestasi, (Purbawati,2016). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H4 : Diduga informasi laba akuntansi, arus kas, dan pemecahan saham (stock split) berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

METODE PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan akhir tahun setiap perusahaan manufaktur. Penelitian bertujuan untuk menemukan pengaruh informasi laba akuntansi, arus kas dan pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang laporan keuangannya memenuhi beberapa kriteria yang akan dijelaskan pada kriteria pemilihan sampel.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi variabel-variabel independen penelitian yaitu informasi laba akuntansi, arus kas dan pemecahan saham (*stock split*) dan variabel dependennya yaitu volume perdagangan saham yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Informasi tentang data yang diperlukan diperoleh dari Laporan Keuangan yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu, Sugiono (2015). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut pada periode 2014-2017.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap selama periode 2014-2017.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
5. Perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada periode 2014-2017.
6. Periode jendela yang telah ditetapkan, tidak melakukan aksi perusahaan lainnya dan tidak ada peristiwa pengganggu lainnya yang dapat mempengaruhi masing-masing variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Volume Perdagangan Saham dengan variabel independennya yaitu Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas. Berdasarkan tabel descriptive statistik di atas menjelaskan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 data di mana sampel awal yang di gunakan adalah 14 perusahaan dan dikalikan dengan 4 periode penelitian yaitu tahun 2014-2017. Namun setelah outlier, data yang digunakan hanya tersisa 50 data.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LA	50	16.33378	6458.80777	638.1822678	1285.49306986
AK	50	-7436.61246	2613.07221	-177.6945368	1243.34136348
SS	50	0	1	.26	.443
TVA	50	.00036	.71224	.0618808	.12412973
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ($\text{sig} > 0,05$).

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11081239
	Absolute	.188
Most Extreme Differences	Positive	.188
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Hasil pengujian One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari Uji K-S pada model regresi Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,330 dengan signifikansi 0,058. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,058 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2011). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai Tolerance lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.101	.022			
1 LA	-4.473	.000	-.463	.467	2.141
AK	-6.015	.000	-.602	.454	2.203
SS	-.082	.038	-.294	.942	1.062

a. Dependent Variable: TVA

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa model penelitian dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya serta variabel independen dan variabel moderasi yang terdiri dari Laba Akuntansi yang diprosikan dengan LA dan Arus Kas yang diprosikan dengan AK dan pemecahan saham (stock split) yang diproyeksikan dengan SS, yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF (variance inflation factor) di bawah 10 yang berarti model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson, yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.203	.151	.11436877	2.197

a. Predictors: (Constant), SS, LA, AK

b. Dependent Variable: TVA

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,197 sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 50, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel (k= 3) diperoleh nilai dl sebesar 1,467 dan du sebesar 1,7103. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < d < 4 - du$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara du dan 4-du. Data du sebesar 1,7103 sehingga 4-du adalah sebesar 2,2897 maka hasilnya $1,7103 < 2,197 < 2,2897$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamat ke pengamat lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Spearman's Rho. Uji Spearman's Rho adalah uji yang mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized Residual) dengan masing-masing variabel independen. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka pada model terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman Correlations

		LA	AK	SS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LA	1.000	.072	.292*	.179
	AK	.072	1.000	.017	.142
	Sig. (2-tailed)		.620	.039	.215
	N	50	50	50	50
	AK	.620		.905	.324
	Sig. (2-tailed)				

	N	50	50	50	50
SS	Correlation Coefficient	-.292*	.017	1.000	.204
	Sig. (2-tailed)	.039	.905	.	.156
	N	50	50	50	50
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.179	.142	.204	1.000
	Sig. (2-tailed)	.215	.324	.156	.
	N	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan output pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig untuk variabel Laba Akuntansi (LA) sebesar 0,215. Nilai signifikansi untuk variabel Arus Kas (AK) sebesar 0,324 dan variabel Pemecahan Saham (SS) sebesar 0,156. Dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.101	.022		4.633	.000
1 LA	-4.473	.000	-.463	-2.405	.020
AK	-6.015	.000	-.602	-3.084	.003
SS	-.082	.038	-.294	-2.170	.035

a. Dependent Variable: TVA

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan tabel pengujian regresi di atas maka model analisis regresi berganda antara independen terhadap variabel dependen dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut ini :

$$\text{Volume Perdagangan Saham} = 0,101 - 4,473\text{LA} - 6,016\text{AK} - 0,082\text{SS} + E$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 0,101 menyatakan bahwa jika variabel LA dan AK dianggap konstan, maka nilai *Tobin's* sebesar 0,101.

2. Koefisien Regresi (β_1) Variabel *Lab a Akuntansi* (X1)

Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -4.473. Nilai (β_1) yang negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan sebesar Rp 1- variabel laba akuntansi

dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan volume perdagangan saham sebesar 4,473

3. Koefisien Regresi (β_2) Variabel *Arus Kas* (X2)

Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -6.015. Nilai (β_2) yang negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan sebesar Rp 1- variabel *arus kas*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan volume perdagangan saham sebesar 6.015.

4. Koefisien Regresi (β_3) Variabel *Pemecahan Saham* (X3)

Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -0.082. Nilai (β_3) yang negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan sebesar Rp 1- variabel *arus kas*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan volume perdagangan saham sebesar 0.082.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah secara variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria signifikansi simultan adalah tingkat signifikan 0,05. Jika F hitung > F tabel, tingkat signifikan < 0,05 maka H0 ditolak (ada pengaruh signifikan). Jika F hitung < F tabel, tingkat signifikan > 0,05 maka H0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.153	3	.051	3.907	.014 ^b
	Residual	.602	46	.013		
	Total	.755	49			

a. Dependent Variable: TVA

b. Predictors: (Constant), SS, LA, AK

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-f) pada tabel dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Sementara itu dapat juga dilihat dari F hitung dibanding dengan nilai Ftabel. Fhitung memiliki nilai sebesar 3,907. Nilai Ftabel pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = df pembilang (k-1) ; df penyebut (n-k). Jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 4, dan jumlah data (n) sebanyak 50. Jadi df pembilang $(4-1) = 3$ dan df penyebut $(50-4) = 46$, sehingga Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,67. Jadi Fhitung > Ftabel ($3,907 > 2,81$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak artinya *laba akuntansi* dan *arus kas* perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t).

Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria signifikansi parameter individual (uji statistik t) yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh) dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh).

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.101	.022		4.633	.000
1 LA	-4.473E-005	.000	-.463	-2.405	.020
AK	-6.015E-005	.000	-.602	-3.084	.003
SS	-.082	.038	-.294	-2.170	.035

a. Dependent Variable: TVA

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Laba Akuntansi yang diproksikan dengan (LA) memiliki tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$. Variabel *return on equity* ini juga memiliki nilai thitung sebesar $-2,405 > -2,01410$ (ttabel $\alpha = 0,05$, $df = (50-4-1) = 45$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Labas Akuntansi* secara parsial berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan volume perdagangan saham.
2. Variabel *Arus Kas* memiliki tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Variabel *arus kas* ini juga memiliki nilai thitung sebesar $-3,084 > -2,01410$ (ttabel $\alpha = 0,05$, $df = (50-4-1) = 45$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *arus kas* secara parsial berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara arus kas dengan volume perdagangan saham.
3. Variabel *Pemecahan Saham* memiliki tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Variabel *arus kas* ini juga memiliki nilai thitung sebesar $-2,170 > -2,01410$ (ttabel $\alpha = 0,05$, $df = (50-4-1) = 45$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *pemecahan saham* secara parsial berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemecahan saham dengan volume perdagangan saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.203	.151	.11436877

a. Predictors: (Constant), SS, LA, AK

b. Dependent Variable: TVA

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.151 atau 15,1% . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu volume perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel dependen yaitu laba akuntansi dan arus kas sebesar 15,1% sedangkan sisanya yaitu 84,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Informasi Laba Akuntansi (LA) terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilma (2014) dan Desi Kurniyanti (2016) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hal ini dikarenakan keputusan laba perusahaan tidak direspon oleh banyak investor dan disinyalir bukan sebagai satu-satunya bahan pertimbangan investasi sehingga investor lebih memperhatikan faktor lain dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal tersebut dikarenakan para investor berpendapat bahwa seperti penerbitan utang, pembayaran deviden, pinjaman bukan sebagai bahan pertimbangan utama untuk mengambil keputusan pembelian saham. Selain itu tidak adanya pengaruh disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang melakukan pembayaran deviden kas, pembayaran hutang bank maupun kepada pihak lain secara besar. Hal ini membuat para investor dan calon investor menunda untuk membeli saham perusahaan karena laba yang akan diterima investor kurang menjanjikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitain Afrinta (2016), Ni Putu Sintya Riska Dewi dan Mria M.Ratna Sari (2017) yang menyebutkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh Arus Kas (AK) terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridha (2016) dalam penelitiannya menyatakan Arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Total arus kas adalah total keseluruhan dari aktivitas kas perusahaan sehingga dapat mencerminkan keadaan kas perusahaan secara keseluruhan. Para investor beranggapan bahwa total arus tidak memberikan dampak yang signifikan atas tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi mereka. Selain itu tidak adanya pengaruh juga disebabkan volume perdagangan saham lebih dipengaruhi oleh faktor kebijakan dari pemerintah dan kondisi kestabilan negara baik dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian Susilowati, dkk (2019), Ni Putu Sintya Riska Dewi dan Mria M.Ratna Sari (2017) dan Desi Kurniyanti (2016) ,yang menyatakan arus kas berpengaruh positif pada volume perdagangan saham.

Pengaruh pemecahan saham (stock split) terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hernoyo (2013) yang menyatakan bahwa Stock split announcement tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Dalam melakukan keputusan investasi sebaiknya para investor melakukan analisa terhadap suatu informasi yang telah dipublikasikan perusahaan, dimana nantinya informasi tersebut akan dijadikan suatu alasan dalam melakukan investasi. *Stock split* menjadi suatu informasi yang tidak selalu memberi sinyal baik (*good news*) dipasar modal, karena secara toritis pemecahan saham (*stock split*) hanya meningkatkan lembar saham yang beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi nilai ekonomis perusahaan.

Namun penelitian ini tidak didukung oleh peneilitian Anita, (2017), Menurut penelitiannya menyatakan pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh laba akuntansi, arus kas dan pemecahan saham (stock split) terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan atau uji f di atas dapat diketahui bahwa variabelke empat yaitu laba akuntansi (LA), arus kas (AK) dan pemecahan saham (SS) memiliki pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham dengan nilai t hitung sebesar 3,907 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,014 yang kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Para investor memerlukan informasi yang tepat untuk bertransaksi di lantai bursa sehingga dapat memilih investasi yang akan memaksimalkan keuntungannya. Informasi tersebut dapat berupa pengumuman emiten tentang kebijakan yang diberlakukan seperti informasi laba akuntansi, arus kas dan pemecahan saham (stock split).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah telah dilakukan, adapapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi (LA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel arus kas (AK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dummy pemecahan saham (SS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

4. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi (LA), arus kas (AK) dan pemecahan saham (SS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Saran

Adapun saran yang dapat di rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen berupa saham bonus atau pun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai dari volume perdagangan saham
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan perluasan sampel penelitian yang tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur dan memperhatikan periode tahun penelitian yang dapat menggunakan periode tahun dan rentang waktu yang lebih lama sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinta, Riri. (2015). *Pengaruh laba Akuntansi, Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Return On Equity Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Jom FEKON Vol.2 No.2.

Agustin, Irtifa Citra. (2015). *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham di BEI*. STIE Perbanas Surabaya.

Budatama, I Putu Niko, dkk. (2014). *Reaksi Pasar Berupa Volume Perdagangan Saham saat Stock Split Pada Perusahaan BEI Tahun 2011-2013*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.

Fakahrudin, Darmaji. (2008). *Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. PT.Elek Media Komputindo Jakarta .

Gusmanti, Tatang Ary,(2011) "Manajemen investasi",edisi pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*. Universitas Diponegoro Semarang.

Ghozali, Imam. (2016). *Alikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.Universitas Diponegoro, Semearang.

Halim, Abdul. (2003). Analisis Investasi Edisi Pertama. Salemba Empat Jakarta .

Hernoyo, Muhammad Ade. (2013). Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Return. Management Analisis Journal, Semarang.

Hilma, Muthia. (2014). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas. skripsi.

<http://web.idx.id/index.html>

Khajar, Ibnu. (2016). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Index LQ-45 Periode 2010 – 2016." Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.20, No.3.

Larasanti, Nyi Nyoman Ayu. (2017). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2006-2015." Skripsi, Yogyakarta .

Santoso, Iman. (2007). Akuntansi Keuangan Menengah. Refika Aditama, Bandung .

Ridha, Ainul, Islahuddin, Mulia Saputra. (2016). Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus Kas Operasi Terhadap Aktifitas Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

Simatupang, Mangasa. (2010). Investasi Saham dan Reksa Dana." Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sugiono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta Bandung .

Sunariyah. (2000). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Yogyakarta .

www.idx.com

www.idx.statistick.com